

## KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENOPTIMALKAN KINERJA GURU DI MTS AL-RAISIYAH SEKARBELA LOMBOK BARAT

NOVI ARIYANTI, YULIA MIRANDA

Email: [noviariyanti2017@gmail.com](mailto:noviariyanti2017@gmail.com)

DOI: <http://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>

Received: 18 Mei 2022

Accepted: 21 Juni 2022

Published: 25 Juli 2022

### Abstract :

*The main parameters of the principal's success relate to the skills and abilities in managing all the potential and resources of the school and carrying out management functions including planning, organizing, implementing, controlling properly and optimally. With the managerial skills possessed by the principal, teachers as an educational resource have an important role in improving the quality of education. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of the principal's managerial skills in optimizing teacher performance at MTs Al-Raisiyah Sekarbela West Lombok. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection instruments including participation observations, structured interviews and documentation are the researchers' choice to obtain information. Miles And Huberman's version of data analysis with three activity flows, namely data reduction, presentation of conclusion drawing data. The results of this study show that the managerial competence of the principal including planning, implementing and evaluating the program is able to improve teacher performance and performance. This is evidenced by the commitment of the principal in formulating a program that refers to the portfolio of teacher certification, namely planning and implementing learning, assessment from superiors by scheduling supervision and participation in scientific forums such as MGMP. At the evaluation stage, it is in the form of direct and indirect supervision, as well as an evaluation meeting every three months.*

**Keywords:** managerial skills, teacher performance

### Abstrak :

Parameter utama keberhasilan kepala sekolah berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola seluruh potensi dan sumber daya sekolah dan menjalankan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dengan baik dan optimal. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka guru sebagai sumber daya pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru di MTs Al-Raisiyah Sekarbela Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi partisipasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi menjadi pilihan peneliti untuk mendapatkan informasi. Analisis data versi Miles Dan Huberman dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

program mampu meningkatkan kinerja dan performa guru. Hal ini dibuktikan dengan komitmen kepala sekolah dalam merumuskan program yang mengacu pada protfolio sertifikasi guru yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dengan menjadwalkan supervisi serta keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti MGMP. Pada tahap evaluasi berupa pengawasan langsung maupun tidak langsung, serta rapat evaluasi setiap tri wulan.

**Kata kunci** : keterampilan manajerial, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Aspek kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan figur utama yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam memajukan pendidikan serta dituntut untuk memiliki profesionalisme dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Sementara itu dalam kontek manajerial sekolah maka seorang kepala sekolah harus memiliki dimensi-dimensi kompetensi sebagai modal untuk memimpin suatu sekolah agar mampu mengambil inisiatif dan langkah strategis untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan harus memainkan perannya secara optimal dan mampu memimpin sekolah dnegan bijak dan terarah agar mencapai tujuan yang maksimal dan berdampak pada semua elemen di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, wawasan keahlian manajerial dan kharisma harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan kompetensi tersebut, maka akan mewujudkan sekolah yang baik efektif sesuai dengan yang dicita-citakan. (Munir, 2008). Menurut Suhardiman terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kinerja guru yaitu : kemampuan, upaya dan peluang atau kesempatan. Aspek kemampuan terkait dengan kompetensi yang dimiliki pegawai yang sesuai

dengan kebutuhan dan mendukung pekerjaan. Aspek upaya memiliki arti terdapat cara dan keterlibatan semua pihak dalam organisasi dimulai dari kepala sekolah hingga staf dalam meningkatkan kinerja. Sedangkan peluang dan kesempatan mengindikasikan respon yang baik dalam memanfaatkan kesempatan yang ada (Suhardiman, 2012). Kepala sekolah sebagai figur sentral harus menyadari bahwa dalam konteks kinerja seorang guru, pembentukan kebiasaan, sikap, dan perilaku sangat dipengaruhi oleh kepribadian, gaya kepemimpinan, dan visinya untuk pengembangan masa depan (Kompri, 2014). Kemampuan manajerial dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola dan memaksimalkan sumber daya dengan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengelola seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan sebaik-baiknya (Kunandar, 2007).

Berdasarkan observasi di MTs Al-Raisisyah, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen dan kesadaran akan kebutuhan guru dalam meningkatkan performa dalam mengajar dan meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Komitmen dan kesadaran tersebut terwujud melalui beberapa program yang terencana dan mampu diaplikasikan secara efektif dan efisien. Pertimbangan mendasar dalam meningkatkan kinerja dan performa guru adalah untuk memaksimalkan mutu pendidikan di MTs Al-Raisiyah Sekarbela Lombok Barat. Di sisi lain kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada para warga sekolah. Hal ini terbukti dengan keadaan sekolah yang semakin lama, perkembangan dari berbagai segi semakin membaik.

Sistem pendidikan yang dirancang secara praktis, dinamis, dan mandiri dari dua sisi utama yaitu akademik dan non akademik. Fitur pendidikan yang disediakan oleh kepala sekolah bagi tenaga pendidik berupa pelayanan konsultasi berupa agenda bulanan khusus untuk membahas problematika

mengajar. Sedangkan bagi peserta didik tersedianya pelayanan sosialisasi dan rohani yang diadakan setiap minggunya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurussalami juga menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berdampak pada peningkatan kinerja guru yang terwujud melalui kegiatan MGMP, supervisi, diskusi dan rapat dengan guru. Kepala sekolah juga menerapkan pendekatan kepemimpinan dengan mengadakan pembinaan dan pengembangan kemampuan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam mengaktualisasikan diri sesuai dengan perkembangan informasi dan kemajuan teknologi. (Nurussalami, 2015) Di sisi lain dalam penelitian I Ketut Darmada menunjukkan bahwa variabel penelitian kompetensi, motivasi kerja, dan iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP SeKecamatan Medoyo Kabupaten Jembrana. (I. Ketut Darmada, Nyoman Dantes, 2013)

Kinerja guru menjadi faktor yang menentukan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi indikator performa guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tuntutan dan kebutuhan dalam program sertifikasi menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam mengajar, sehingga dibutuhkan peran kepala sekolah dalam merumuskan program yang terencana, terorganisir dan mampu memberikan feedback yang positif. Dari pemaparan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al-Raisiyah Sekarbela Lombok Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus menjadi pilihan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran yang lebih jelas, lengkap, serta memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya secara lebih lanjut. Oleh karena itu, lokasi penelitian terletak di MTs Al-Raisiyah.

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin Tanggal 28 November 2019. Peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengkaji fokus penelitian berupa keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru. Penelitian dilakukan secara jelas dan mendalam. Informan yang dijadikan sumber utama adalah kepala sekolah Bapak Drs. H. Zainul Islam, MM, Ibu Mastika S.Si selaku Waka Kurikulum, dan Ibu Faridatul Ain S.E selaku Waka Kesiswaan. Sedangkan untuk penambahan data primer didapatkan dari kepala Tata Usaha H. Irfan S.Pd.I. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi partisipatif dipilih agar peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti. Selanjutnya metode peneliti gunakan untuk mengamati aktivitas kegiatan MTs Al-Raisiyah.

Wawancara terstruktur menjadi pilihan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang manajerial kepala sekolah di MTs Al-Raisiyah. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kompetensi manajerial kepala sekolah, kinerja guru, dan lain-lain. Proses wawancara dilakukan selama 7 hari. Wawancara dalam pengambilan data ini melibatkan dua guru, seorang ketua staf tata usaha, seorang kepala sekolah, dan seorang siswi. Keterbatasan informan yang kami dapatkan dikarenakan proses penelitian ini dilakukan pada waktu liburan Maulid Nabi. Ibu Mastika S.Si selaku wakil kepala kurikulum dan guru biologi yang berusaha memberikan informasi dan data kepada peneliti mengenai perkembangan, potensi, dan kinerja para guru, serta hal-hal yang dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan ke depannya. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya foto, daftar peserta didik, transkrip nilai, catatan penting dan laporan dari MTs Al-Raisiyah. (Arikunto, 2002)

Kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengambil gambaran yang jelas dari fokus penelitian. Sumber data yang didapatkan dari berbagai pihak berupa beberapa komponen-komponen.

Terutama dari segi perkataan dan tindakan seorang kepala sekolah dan guru yang dapat menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti. Analisis data versi Miles dan Huberman (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014) dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MTs Al-Raisiyah Sekarbela Lombok Barat**

Perencanaan merupakan bagian dari kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan yang berisi tahapan penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah guna mencapai tujuan tertentu (Kompri, 2014). Dalam tahap perencanaan dibutuhkan pertimbangan yang cukup matang dalam menghasilkan sebuah program, tentu saja pertimbangan tersebut didasarkan pada kebutuhan dan tujuan dalam peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah mengenai perencanaan program terhadap kinerja guru, terlebih dahulu kepala sekolah mengadakan rapat dan diskusi bersama guru dengan tujuan dapat menampung aspirasi serta menyepakati program apa saja yang akan dilaksanakan guna peningkatan kinerja guru. Adapun program tersebut mengacu pada komponen portofolio sertifikasi guru, mengingat 85% tersertifikasi dan berkualifikasi akademik S1. Komponen portofolio sertifikasi Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2007 ayat 2 tentang sertifikasi guru dalam jabatan, adalah sebagai berikut : (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang

kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Dari 10 komponen tersebut, kepala sekolah berfokus pada :

- a) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui optimalisasi penyusunan perangkat pembelajaran dan memberi tugas mengajar baru sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasi oleh guru
- b) penilaian dari atasan dengan menjadwalkan supervisi secara berkala dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan.
- c) keikutsertaan dalam forum ilmiah seperti organisasi guru musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik tingkat kabupaten maupun provinsi, dengan kegiatan MGMP guru dapat mengikuti workshop maupun kegiatan pengembangan kompetensi guru yang relevan dengan bidang studi yang diampu.

Perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah di MTs Al Raisiyah terhadap kinerja guru terbilang cukup baik. Perencanaan suatu program merupakan salah satu fungsi manajemen yang dapat memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa *"suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi."* (Mulyasa, 2009). Prinsip-prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, terutama ketika merencanakan program pendidikan yang akan diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dalam al-Qur'an dalam surat al-Hajj ayat 77

*" Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan"* (Al-Hajj: 77).

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer untuk menentukan sikap adil dan bijaksana yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl: 90).*

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa tatanan proses perencanaan merupakan suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas kegiatan seluruhnya dari suatu sistem, sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai dengan karakteristik bahwa perencanaan perlu untuk dikorelasikan dengan suatu rantai kegiatan yang di dalamnya terdapat identifikasi kegiatan itu sendiri. (Sukarji, 2010)

## **B. Pelaksanaan Program Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MTs Al-Raisyah Sekarbela Lombok Barat**

Pelaksanaan program dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan terbilang sangat baik. Dengan persiapan yang matang terlihat keberhasilan proses pembinaan dan pengembangan kinerjanya. Bentuk pelaksanaan program sebagaimana yang diungkapkan beliau:

" *Alhamdulillah, hampir bisa kita ukur kinerja guru ini semakin baik. Karena salah satu lembaga swasta yang paling banyak serta gurunya mendapat sertifikasi dan 95% adalah sarjana yang memang pada awalnya seperti alumni-alumni pondok pesantren, mereka sudah ada yang sarjana S1, ada juga yang S2 dan kita dari sekitar 30 jumlah guru ini hampir 85% mendapat sertifikasi, itulah faktor kinerja yang kelihatan bahwa mereka memang sudah berkinerja dalam memberikan pembelajaran bagi siswa. Selain itu "Faktor pendukung bahwa Yayasan ini memang mandiri tidak terikat dengan partai, lembaga, dan lain-lain hanya mendapatkan dukungan, khususnya masyarakat sekarbela. Memang itulah menjadi salah satu yang bisa membuat kita bertahan karena masyarakat memiliki kepedulian terhadap pondok pesantren ini khususnya di Tsanawiyah maupun Aliyah. Memang hambatannya, ya namanya dukungan masyarakat tidak seperti dukungan pemerintah yang rutin. Tapi Alhamdulillah, sekarang*

perhatian pemerintah sudah begitu besar dengan memberikan bantuan operasional sekolah yang disamakan dengan sekolah-sekolah negeri lainnya.”

Sementara itu kepala sekolah juga: a) memberikan tugas mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi guru ,b) melibatkan guru dalam kelompok kerja MGMP baik bersifat administratif, akademik, maupun karir guru baru, c) memberi kesempatan pada guru baru untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, kabupaten, provinsi maupun pada tingkat nasional, d) membentuk komunitas wali siswa atau komite madrasah dan mengagendakan kegiatan secara berkala, e) memotivasi, memberi support dan kompensasi yang sesuai kepada guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Senang yang mengungkapkan peranan spesialisasi kepala sekolah yaitu sebagai penyedia materi bidang ilmu dan perangkat pengetahuan yang wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap guru seperti teori, konsep generalisasi dan strategi. Di samping itu peranan personalisasi terkait dengan pembentukan kepribadian guru sebagai warga negara dan anggota profesi yang baik.(Senang & Maslachah, 2018) Di samping itu kepekaan kepala sekolah dalam menyikapi kebutuhan dan tanggung jawab guru terkait pemberian motivasi, support dan kompensasi hingga menciptakan atmosfer kerja yang kondusif dan menghasilkan perfoma kerja yang prima, sejalan dengan konsep *human skills* kepala sekolah yang mengutamakan kemampuan memahami motif dan perilaku individu dan kerja sama (Wahjosumidjo, 2007)

Kepala sekolah yang ideal adalah kepala sekolah yang menjalankan dan mewujudkan program yang direncanakan seperti perumusan rencana tahunan maupun rencana anggaran dan belanja sekolah (RAPBS) hingga pelibatan sumber daya dan monitoring terhadap program yang ditetapkan. Kepala sekolah MTs Al Raisiyah merupakan sebuah contoh keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan. Kegigihan dan tekad yang bulat dari seorang kepala

sekolah membuka peluang besar untuk mencapai target yang semestinya harus dicapai. Sebuah proses implementasi yang menekankan pentingnya membangun kesatuan dalam semua tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an menyebutkan betapa pentingnya bertindak secara keseluruhan, murni dan konsisten dalam suatu organisasi. Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam komunitas, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, tidak boleh terjadi konflik, perselisihan, perselisihan yang berujung pada rusaknya persatuan dan hancurnya kepemimpinan yang telah dibina. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 46:

وَأَطِئُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *Dan taatilah Allah dan RasulNya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.* (Al-Anfal : 46)

Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa terlaksananya sebuah program dalam suatu sekolah karena adanya berbagai elemen sekolah yang saling bersinergi mewujudkannya di dalam masing masing perannya, terutama dari para guru. Posisi guru di MTs Al Raisiyah sangat penting. Ketika suatu program kepala sekolah di MTs Al Raisiyah dijalankan, maka ada dua pihak yang diuntungkan dari para siswa dan kepala sekolah itu sendiri, dan tak kalah penting peran dari kepala sekolah sebagai *top management* yang mengatur, menjalankan, dan mengendalikannya.

Dari pencapaian tersebut, seorang pemimpin memiliki otoritas yang sangat tinggi dan mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain pemimpin tidak hanya memerintah apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Dari proses tersebut kemudian terjalin hubungan sosial yang saling berinteraksi yang sangat erat antara pemimpin dengan

bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbale balik dengan landasan pencapaian tujuan organisasi pendidikan. (Sukarji, 2010)

### C. Evaluasi Program Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MTs Al-Raisiyah Sekarbela.

Penilaian kinerja guru di sekolah bukan sebuah hal yang sederhana, dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik di dalam sekolah sendiri untuk membuat sebuah standar penilaian yang baik. Standar penilaian kinerja guru yang baik tidak muncul begitu saja. Perlu diupayakan kesepakatan dari pihak yang akan menilai (kepala sekolah) dan guru yang akan dinilai. Dengan demikian tercapai saling pengertian bahwa proses penilaian kinerja guru, sama sekali bukan untuk mencari-cari kesalahan tetapi semata-mata untuk peningkatan kinerja agar sekolah dapat berjalan lebih baik lagi dalam prakteknya. Serta bagaimana agar sekolah dapat membantu guru agar lebih baik lagi dalam melakukan pembelajaran dikelas. Dalam evaluasi program kepala sekolah terhadap kinerja guru, penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan dilakukan per triwulan sebagaimana dikemukakan bahwa;

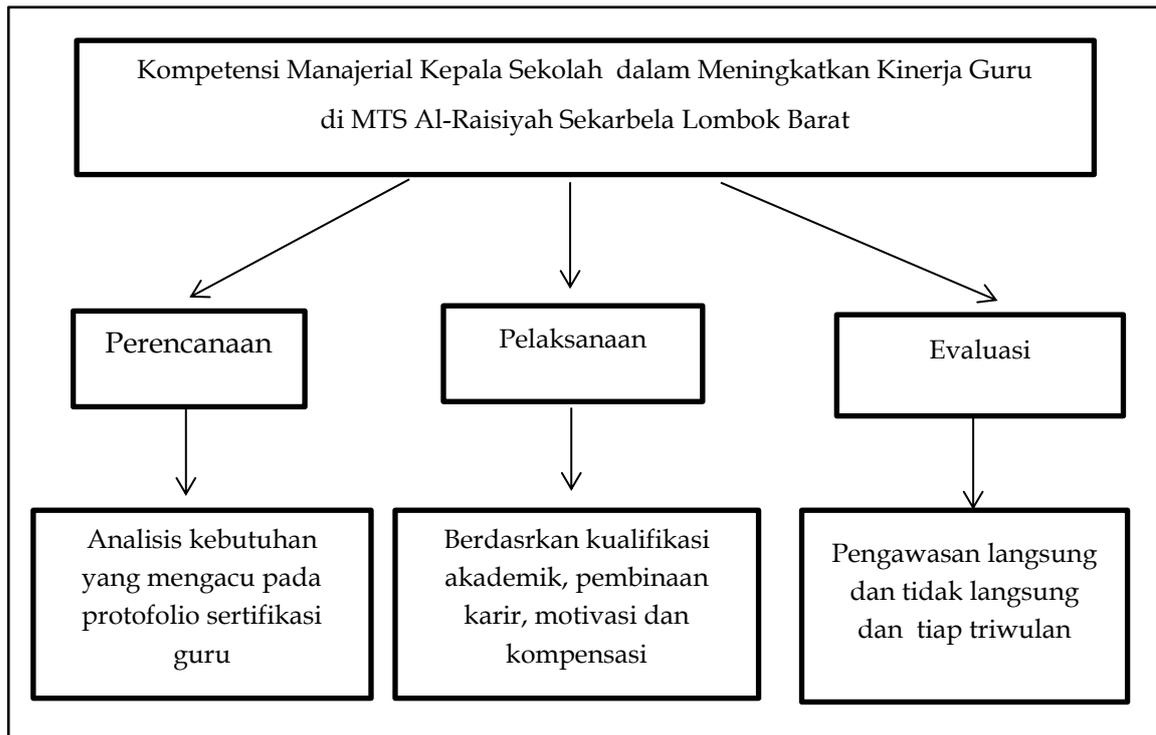
" Ya, kita menggunakan sekarang ini per triwulan. Triwulan pertama per semester, dan ada juga penilaian secara khusus terhadap kinerja sesuai dengan peraturan yang berlaku. Itu biasanya kita lakukan dalam waktu satu semester".

Hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa tingkat evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Al Raisiyah cukup signifikan. Hal ini dapat mengatasi persoalan dari turunnya kinerja guru yang dikeluhkan Bu Mastika S.Si merupakan guru bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

"Kinerja guru kadang meningkat, dari yang baik tinggal ditingkatkan namun ada yang sebaliknya menjadi kurang baik terkesan berubah-ubah. Dan Penyebabnya karena ada kegiatan diluar, mungkin ada yang mengambil jam mengajar disekolah lain, atau mengambil kegiatan di luar, atau kemungkinan ada usaha."

Dari wawancara tersebut, terlihat persoalan yang sangat vital dalam melaksanakan program sekolah. Kepala Sekolah MTs Al Raisiyah dapat dikatakan sebagai *Supervisor*. Supervisi dan monitoring adalah kegiatan menentukan kondisi/kondisi dasar yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, kepala sekolah sebagai manajer memiliki semangat yang sama untuk meneliti, menemukan, dan menentukan kondisi apa yang diperlukan untuk kemajuan sekolah, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah yang sebesar-besarnya. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan langkah strategis agar kegiatan pendidikan sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah penyimpangan dari pendidik dan bekerja lebih hati-hati (Mulyasa, 2009).

Mengingat pentingnya evaluasi dalam sebuah organisasi, Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan pedoman dan acuan sebagai prinsip evaluasi. Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penerapan manajerial kepala sekolah dalam hal pengawasan berjalan dengan baik. Untuk dapat mengukur keberhasilan kegiatan maka kepala sekolah senantiasa melaksanakan pengawasan. Implementasi pengawasan di MTs Al Raisiyah sudah baik, karena: a) pengawasan dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, b) rapat diadakan tiap tri wulan. Agenda rapat mengacu dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru hingga dan segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan klasifikasi tahapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi manajerial guru di MTs Al-Raisiyah Sekarbela Lombok Barat dapat digambarkan sebagaimana berikut :



**Gambar 1.** Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di MTs Al-Raisiyah Sekarbela Lombok Barat

## KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan membutuhkan dedikasi, komitmen dan langkah langkah strategis dalam mewujudkan program sekolah terutama mengoptimalkan perfoma guru sebagai pendidik yang profesional dan bermartabat. Dari perumusan perencanaan sekolah untuk berbagai elemen khususnya untuk guru, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan harmonis ; membangun komunikasi yang berkualitas dengan warga sekolah, membina para guru dan staf dalam rangka pemberdayaan

sumber daya manusia secara optimal, pelaksanaan program kegiatan sekolah; hingga mengontrol serta mengawasi sekolah. Pada dasarnya sebagai seorang pemimpin yang menjalankan amanah dan tanggung jawab di sekolah, maka kepala sekolah sebagai figur utama harus memiliki atensi terhadap kebutuhan guru sebagai aset sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta spesifikasi terhadap *goals* atau sasaran yang jelas maupun operasional sehingga dalam pelaksanaannya indikator keberhasilan dapat dicapai dengan maksimal. Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu disampaikan oleh berbagai pihak terkait, sebagai berikut kepala sekolah harus lebih optimal dalam menerapkan keterampilan manajerialnya secara keseluruhan agar tercapainya kualitas sekolah yang diinginkan, monitoring secara berkala dan terjadwal, dan berinovasi dalam meningkatkan kinerja atau performa guru guru. Demikian juga dengan guru untuk saling terbuka dan saling bekerja sama dengan kepala sekolah guna membangun perbaikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*,. PT Rineka Cipta.
- I. Ketut Darmada, Nyoman Dantes, N. N. (2013). Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3. <https://www.neliti.com/publications/120268/kontribusi-kompetensi-manajerial-kepala-sekolah-iklim-kerja-dan-motivasi-kerja-t>
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Grafindo Persada.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (U.-P. Edition 3. USA: . Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.)). Sage Publications.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosda Karya.
- Munir, A. (2008). *Menjadi kepala sekolah yang efektif*. AR-RUZZ MEDIA.
- Nurussalami. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN Tungkop. *Jurnal Ilmiah Circuit, Vol.1, No., 9*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/crc.v1i1.306>
- Senang & Maslachah. (2018). *kepemimpinan dan supervisi pendidikan islam*. Madani.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi pengembangan kepala sekolah : konsep dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Sukarji. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Mitra Wacana Media.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan kepala sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya*. PT. Rajagrafindo Persada.